

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian tembakau merupakan jenis tanaman yang menghasilkan pendapatan ekonomi paling diharapkan. Sehingga daun tembakau diistilahkan daun emas hijau (*golden leaves*). Tembakau merupakan sepucuk tanaman, bahkan sudah menjadi sebuah komoditas dan mata pencaharian bagi para petani, yang telah menghidupi para petani dan hal ini bukanlah sesuatu yang berlebihan, karena pada kenyataannya banyak para petani, buruh tani, memilih untuk menanam tembakau. Mengunjungi wilayah-wilayah pertanian banyak sekali tanaman tembakau, tanaman tembakau ini telah mendarah daging di warga sekitar.¹ Tembakau menjadi salah satu hasil pertanian yang sangat berpengaruh dalam laju perdagangan di Indonesia. Produk utama yang diperdagangkan atau sebagai komoditas adalah daunnya sehingga daun tembakau di idolakan karena memiliki nilai ekonomi dan mampu memberikan harapan bagi yang memilikinya.

Pertanian tembakau, termasuk di Pulau Madura yang mayoritas masyarakat Madura memiliki mata pencaharian sebagai petani diantaranya tembakau. Tembakau Madura memiliki ciri karakteristik dan keunikan yang berbeda baik dari khas dan aroma yang berbeda dari pada tembakau luar Madura, dan merupakan bahan baku dari bahan rokok selain cengkeh dan bahan-bahan lainnya. Pabrik rokok yang ada di dalam negeri yang menjadi pasar utama dalam penjualan daun tembakau, walaupun pabrik memiliki standar yang berbeda-beda, akan tetapi secara

¹Abdil Mugis Mudhaffir, *Hitam Putih Tembakau*, (Jakarta: FISIP UI Press, 2011).hlm. 1

umum tembakau Madura yang dikelola dan dikembangkan oleh petani Madura merupakan tembakau yang paling banyak dibutuhkan oleh pabrik dalam negeri.²

Kabupaten Pamekasan memiliki areal pertanian seluas 64.920 ha atau sekitar 81,94 persen dari total wilayah Pamekasan, sedangkan 18,06 sisanya berupa lahan yang bukan pertanian. Tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting di Pamekasan. Pamekasan sebagai sentra dari budidaya tembakau di Madura memiliki *varietas* tembakau jenis *vor gost*, jenis tembakau tersebut dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai campuran rokok seperti tembakau Temanggung dan Weleri.³ Hal ini merupakan sebuah keuntungan bagi para petani di Pamekasan yang memiliki perkebunan tembakau tersebut. Setelah melakukan berbagai persiapan baik dari pembiayaan dan ketenagakerjaannya, karena daya serapnya sangat tinggi mulai dari menyiram, panen, dan pemasarannya. Menjelang bulan Juni para petani mulai menanam tembakau dan dua hingga tiga bulan, ± pada bulan Agustus dan masuk pada bulan September petani tembakau mulai memanen tembakaunya.

Masyarakat Pamekasan selain taat beribadah, mereka juga giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini dijadikan sebagai salah satu bentuk ibadah, sehingga bekerja tidak hanya memberikan nilai ekonomis tetapi juga memberikan nilai religius. Bertani dengan menanam tembakau adalah salah satu cara masyarakat Pamekasan dalam memenuhi kebutuhannya, karena hasil panen dari tembakau itu sendiri mampu memberikan nilai ekonomi yang besar, sehingga masyarakat Pamekasan mampu memberikan kesejahteraan dalam pemenuhan

²Mohammad Rofiuddin, "Pengolahan Tembakau dan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pamekasan," *Media Ekonomi dan Manajemen 1* (Januari 2018)., hlm. 42

³Agus Trilaksana, "Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan Tahun 2000-2008," *e-journal Pendidikan Sejarah 3* (Oktober 2017)., hlm. 716

kebutuhan keluarganya termasuk di desa Montok yang terletak di Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Kondisi sosial ekonomi Montok di dominasi oleh pertanian yaitu berupa pertanian tembakau tepatnya di dusun Platok, dan dusun Morgajam. Dari jumlah penduduk desa Montok kecamatan Larangan sebesar 3.339 jiwa, kesemuanya beragama Islam. Dari sekian jumlah penduduk desa Montok dilihat dari Kartu Keluarga sebesar 713 orang sebagai petani dan buruh tani. Bertani tembakau di desa Montok telah menjadi tombak petani, artinya bertani tembakau merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat desa Montok.

Menanam tembakau bagi masyarakat desa Montok telah menjadi pertanian yang paling diharapkan dan diimpikan karena dengan menanam tembakau hal yang diharapkan petani adalah penghasilan yang sangat besar. Ketika harga tembakau normal keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat desa Montok kurang lebih 80% dari modal dan itu sudah penghasilan bersihnya. Sehingga harga jual tembakau yang tinggi bisa memberikan hasil yang tinggi pula dan memberikan kepuasan terhadap para petani tembakau khususnya masyarakat yang ada di desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. di desa Montok yang menanam tembakau tidak hanya para petani yang mata pencahariannya bertani, tetapi juga aparat desa termasuk kepala desa yang memiliki lahan ± 2 ha yang ditanami tembakau, dan kepala dusun memiliki lahan ± 1 ha yang ditanami tembakau.

Berhasilnya panen tembakau akan memberikan dampak pada perekonomian keluarga, karena hasil dari panen tembakau akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan pada saat ini juga, zaman semakin maju banyak perkembangan dari berbagai sektor ekonomi sehingga akan berdampak pada harga sandang, pangan dan papan dalam istilah lain dikenal dengan kebutuhan *premier*,

sekunder dan *tersier*. Oleh karena itu, semakin tinggi harga kebutuhan ekonomi dalam keluarga akan berdampak terhadap pengalokasian hasil panen tembakau dan perilaku ekonomi masyarakat desa Montok dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka demikian akan terbentuk perilaku ekonomi yang memiliki dampak pada terciptanya keluarga yang sejahtera pasca panen tembakau. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Perilaku Ekonomi, Masyarakat Petani Tembakau Pasca Panen di Desa Montok Kecamatan Larangan menurut Perspektif Ekonomi Islam.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mendapatkan suatu permasalahan yang ingin dibahas kedepan, yaitu:

1. Bagaimana perilaku ekonomi masyarakat petani tembakau pasca panen di desa Montok Kecamatan Larangan dalam meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan ekonomi keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana proses penjualan tembakau masyarakat petani tembakau desa Montok Kecamatan Larangan menurut Perspektif Ekonomi Islam?
3. Bagaimana perilaku konsumsi masyarakat petani tembakau pasca panen tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana perilaku ekonomi masyarakat petani tembakau pasca panen di desa Montok Kecamatan Larangan dalam meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan ekonomi keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam.
2. Mengetahui bagaimana proses penjualan tembakau masyarakat petani tembakau desa Montok Kecamatan Larangan menurut Perspektif Ekonomi Islam.
3. Mengetahui bagaimana perilaku konsumsi masyarakat petani tembakau pasca panen tembakau dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan kontribusi ke dalam ilmu pengetahuan, dan bisa memberikan kegunaan dan manfaat baik bagi penulis secara khusus, para pembaca dan bagi masyarakat luas secara umum. Kegunaan penelitian ini ditinjau dari sisi ilmiah dan sosial. Dengan kata lain, kegunaan penelitian ini menjadi tolak ukur kelayakan atas masalah yang diteliti.⁴

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam perekonomian, sehingga tulisan ini nantinya bisa dijadikan sebagai referensi atau panduan.

⁴ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, STAIN Pamekasan, Edisi Revisi, 2015, hlm. 23

2. Secara Praktis

- a. Secara pribadi peneliti selain dapat menambah dan mengembangkan ilmu dan skill dalam konteks penelitian, juga dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.
- b. Bagi IAIN Madura hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan disamping sebagai bahan kajian referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi masyarakat luas dan pihak yang memiliki kepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu motivator guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurangjelas maknanya.⁵ Oleh karena itu, agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat dalam judul penelitian:

1. Pola, ialah sistem atau cara kerja
2. Perilaku ekonomi, ialah tanggapan atau reaksi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan karena ada stimulus dan faktor dari lingkungan.
3. Masyarakat petani tembakau, ialah masyarakat yang memiliki kebiasaan menanam tembakau, dan menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat.

⁵ Ibid. 12 .

4. Pasca panen ialah hasil yang didapatkan dari penjualan tembakau, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercapai kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.

Dengan demikian proposal yang berjudul: “Pola Perilaku Ekonomi, Masyarakat Petani Tembakau Pasca Panen di Desa Montok Kecamatan Larangan menurut Perspektif Ekonomi Islam” dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku ekonomi masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhan dengan menggunakan hasil panen dari penanaman tembakau sehingga tercapai kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Montok Kecamatan Larangan menurut perspektif ekonomi Islam.